

## **MEMBANGKITKAN PETANI MUDA (*YOUNG GENERATION FARMING*) SEBAGAI PENERUS KEJUANGAN PERTANIAN DI PRINGSEWU**

Husna Purnama<sup>1</sup>, Iwan Zulfikar<sup>2</sup>, Nuzleha<sup>3</sup> Yuliana Yamin<sup>4</sup>

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

[husnapurnama@gmail.com](mailto:husnapurnama@gmail.com)<sup>1</sup>, [iwanzulfikar005@gmail.com](mailto:iwanzulfikar005@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuzlehadjar@gmail.com](mailto:nuzlehadjar@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuliyamin0607@gmail.com](mailto:yuliyamin0607@gmail.com)<sup>4</sup>

### ***Abstrak***

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berjudul “Membangkitkan Petani Muda (*Young Generation Farming*) Sebagai Penerus Kejuangan Pertanian Di Pringsewu”. Pengabdian ini merupakan bentuk penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda Pring Sewu untuk kiranya meneruskan upaya keluarga, dalam arti jangan meninggalkan sektor pertanian yang selama ini diemban oleh keluarga secara turun temurun. Adanya penyuluhan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai ini adalah sebagai wahana dan rasa tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang juga turut berperan serta aktif ditengah masyarakat. Adapun target penyuluhan sebagai bentuk pengabdian ini adalah memberikan motivasi kepada generasi muda dimana orang tuanya sebagai petani, agar kiranya anaknya pun ada yang menjalankan usaha tani sebagaimana orang tuanya namun diarahkan pada sisi pertanian modern sehingga predikat atau sebutan Pring Sewu yang selama ini terkenal dengan *icon* pertaniannya tidak hilang.

***Kata kunci***, *pengabdian, masyarakat, petanimuda*

### ***Abstract***

*This community service is entitled "Raising Young Farmers (Young Generation Farming) as the Successor to the Fighting of Agriculture in Pringsewu". This service is a form of counseling and motivation to the community, especially the Pring Sewu younger generation, to presumably continue family efforts, in the sense that they do not leave the agricultural sector, which has been carried by families from generation to generation. The existence of counseling as a form of community service carried out by the Lecturer at the Faculty of Economics, Sang Bumi Ruwa Jurai University is a vehicle and a sense of responsibility as educators who also participate actively in the community. The target of counseling as a form of this service is to provide motivation to the younger generation where their parents are farmers, so that perhaps their children run farming as their parents but directed at the side of modern agriculture so that the title or the title Pring Sewu is known for its agricultural icon. not lost.*

***Key words***: *community service, young farmers*

## 1. PENDAHULUAN

Proses nilai tambah dan kemudahan berusaha adalah suatu kata “Daya Tarik” yang dapat menggugah kaum muda untuk berpaling pada usaha pertanian (dalam arti luas) yang nota bene pelaku petani umumnya selama ini adalah para mereka orang tua yang sudah sepantasnya tidak lagi bergelut pada upaya pertanian.

Teknologi pertanian sebenarnya telah menjawab hal-hal yang selama ini menjadi momok bagi petani penerus (generasi) untuk menggantikan orang tua mereka agar tetap menjadi petani, yang sama-sama dimaklumi bekerja sebagai petani ternyata adalah pekerjaan terhormat. Mungkin saja fenomena yang terjadi, terkesan bekerja di sektor pertanian adalah pekerjaan yang kurang bergengsi.

Setelah Menteri Pertanian menetapkan harga pangan tetap aman kepada publik. Tak ada kerisauan yang perlu ditakutkan, mengingat penyumbang inflasi tertinggi bangsa ini dipengaruhi 90 % tinggi rendahnya harga pangan, termasuk beras. Peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan dibuktikan melalui pemanfaatan 6800 sumur bor dan 16 waduk di berbagai daerah, namun kesanggupan kita tak akan bertahan selamanya ketika musim kemarau mempengaruhi jumlah debit air, walau kemungkinan-kemungkinan besar dalam penyelesaian masalah tersebut cukup besar untuk diatasi. Tapi ketika konteksnya di ganti jika

melihat sumber daya manusia di sektor pangan, inilah yang perlu dikhawatirkan.

Hasil Sensus Pertanian menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan di Indonesia telah terjadi penurunan sebesar 4.668.316 (15,35%) rumah tangga dalam satu dekade. Artinya, setiap tahun, rata-rata sejumlah 466.800 petani pengguna lahan meninggalkan profesinya. Fenomena ini tak lepas dari modernisasi dan kesejahteraan para petani yang terbilang miskin. Sehingga menimbulkan persepsi di mata masyarakat, bahwa profesi petani sangat identik dengan kemiskinan, berpendidikan rendah, dan pekerjaan kasar yang tak harus dicita-citakan. Konstruksi sosial yang telah terbangun di alam bawah sadar masyarakat, menjadi alasan kuat mengapa generasi muda lebih memilih bercita-cita menjadi Aparatur Sipil Negara daripada bertani. Generasi muda Indonesia makin banyak yang menjauhi profesi sebagai petani, bahkan di kalangan mahasiswa lulusan fakultas pertanian itu sendiri. tak adanya regenerasi di sektor pangan menandakan awal dari kemelaratan bangsa Indonesia di masa depan.

Adanya pengaruh Industrialisasi, *Free Market*, dan Urbanisasi menjadi alasan gairah perekonomian bangsa yang semakin manja akan investasi asing. Tak heran pertumbuhan ekonomi melonjak sedemikian pesat di Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Namun pertumbuhan ini tak semata dijadikan refleksi melainkan mengingatkan kepada generasi muda bahwa

peran Industrialisasi pengolahan adalah sumber perekonomian negara yang mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan padahal dari sisi geografis, negeri ini memiliki corak kebudayaan geografis. Oleh karena itu, eksistensi petani harus tetap di jaga dengan memaksimalkan kesejahteraan mereka yang selama ini cenderung diabaikan, sehingga petani tak perlu risau dalam memenuhi kebutuhan finansialnya, dengan begitu generasi muda akan lebih tertarik berprofesi sebagai petani. Selain kesejahteraan, memadukan pertanian konvensional plus penerapan konsep modern seperti Pertanian rumah kaca atau *Hidroponix* merupakan batu lompatan dalam meningkatkan produksi pangan di masa depan. Namun kendala di bidang ini ialah perkara modal yang cukup besar, tak heran Petani harus memutarbalikkan otaknya dalam mengumpulkan modal. Meskipun koperasi petani sudah ada, hal itu belum lah cukup untuk mengembangkan model pertanian modern.

Sebaliknya pertumbuhan minat Petani terjadi di beberapa negara maju, khususnya Amerika Serikat di mana sektor pertanian dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2017 berkembang demikian pesat. Berdasarkan laporan *Agricultural Statistics Agency*, Profesi Petani begitu seksi di kalangan anak muda. Mengingat petani muda di negeri "Paman Sam" tumbuh sekisar 20 % juga terdapat 68% diantaranya adalah Sarjana. Perkembangan ini semata-mata terjadi

lantaran kehidupan monoton di kota-kota besar, jadi sangatlah naif menjadi petani hanya karena uang sedangkan para sarjana Amerika justru hidup lebih sejahtera di perkotaan.

Di samping itu semua, ada yang menarik jika kita menilik kesamaan antara kedua negara, salah satu problem krusial di sektor pertanian tak lain ialah perkara modal, dan sengketa tanah. Melihat apa yang terjadi di Indonesia, kita pun menyadari negeri ini tak terlalu fokus di bidang Industri berat. Selain karena sumber daya manusia yang belum mendukung, masih banyak yang harus di benahi oleh pemerintah sehingga untuk mengatasi sektor pertanian yang memang merupakan watak dari kearifan lokal dapat terus dijaga jika seandainya pemerintah Indonesia mau mengucurkan dana melimpah di sektor pertanian ketimbang sarana dan prasarana infrastruktur, dan yang terpenting ialah mengembalikan kedaulatan pangan kepada petani bukan pihak swasta, jangan biarkan koorporasi Pertanian merajalela.





**Gambar.1. Contoh Petani Muda di Jepang sebagai motivasi petani muda di Gading Rejo Kab.Pringsewu Lampung**

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan dialog dan anjang sana terutama kepada kaum muda. Adapun metode yang dilakukan oleh tim adalah memberikan pandangan tentang letak geografis dan juga sejarah serta potensi lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Pring Sewu yang sejak dahulu terkenal dengan hasil pertaniannya terutama beras sebagai pangan pokok.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang merupakan tenaga pengajar dari Jurusan atau Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Gading Rejo pada Pekon Jogjakarta dan Sukoharjo, yang dihadiri oleh Sekretaris Pekon, Kepala Urusan, Kepala Dusun dan unsur Pemuda (Karang Tarun) serta beberapa masyarakat tani dengan jumlah 35 Orang.

Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari yaitu: tanggal 2 Maret 2019 bertempat di Balai Desa/Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pring Sewu dan tanggal 9 Maret 2019 bertempat di Balai Desa/Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pring Sewu.



**Gambar.2. Penyuluhan Memotivasi Petani Muda**

Dalam tulisan ini ingin membangkitkan suatu strata yang selama ini menjadi hal yang tidak disukai menjadi hal yang disukai. Lihat saja petani di Jepang. Di Jepang petani tampil gaya saat menanam padi di sawah.

Jika biasanya para petani berpakaian seadanya dan terlihat kotor penuh lumpur, lain halnya dengan petani **Jepang**. Saat berada di sawah, seorang petani muda bernama **Kiyoto Saito** mengenakan pakaian yang tidak biasa yaitu setelan jas elegan lengkap dengan kemeja

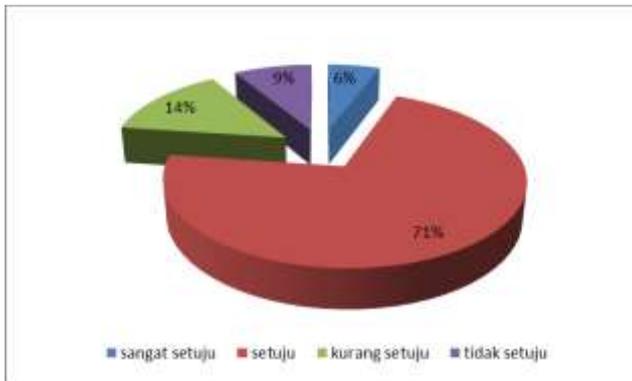
dan dasi. Petani dari Kengo, prefektur **Yamagata** ini mencoba untuk mengubah persepsi publik tentang pekerjaan di dunia pertanian. Hal inilah yang mungkin harus diketahui oleh generasi muda tani, ternyata menjadi petani itu bisa bergaya dan banyak mendapat penghasilan dan pekerjaannya ternyata terhormat. Mudah-mudahan dengan tulisan ini petani muda terdorong untuk berkiprah menjadi petani modern.

Seperti dikutip dari *odditycentral.com*, saat masih remaja Kiyoto pindah ke kota karena merasa tradisi di desanya membosankan. Namun beberapa tahun yang lalu ia kembali dan memutuskan untuk terlibat dalam bisnis keluarganya yang secara turun temurun telah menanam padi selama sekitar 400 tahun. Tentunya petani Jepang tersebut berusaha melakukan sesuatu yang unik dalam bisnis keluarganya itu, yaitu dengan mengenakan setelan jas.

Moderenisasi Pertanian yang selama ini kurang mendapat perhatian, oleh karena mereka yang selama ini hanya mengenal dunia luar, artinya mereka kaum muda khususnya kurang meminati atau kurang berminat pada usaha tani, maka adanya contoh pertanian moderen di Jepang membuktikan bahwa kaum muda saat ini telah memiliki sikap untuk menyenangi dunia pertanian. Adanya penyuluhan yang

merupakan pengabdian pada masyarakat ini, maka selaku tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai merasa terpanggi; agar kiranya kaum muda tani di Kecamatan Gading Rejo dan khususnya masyarakat kaum muda tani di Pekon Jogjakarta dapat meneruskan usaha orang tuanya pada bidang pertanian.

Setelah diberikan motivasi kepada generasi muda dimana orang tuanya sebagai petani, agar kiranya anaknya pun ada yang menjalankan usaha tani sebagaimana orang tuanya namun diarahkan pada sisi pertanian modern sehingga predikat atau sebutan Pringsewu yang selama ini terkenal dengan *icon* pertaniannya tidak hilang. Tentu saja peran aktif dan daya dukung pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dan juga instansi terkait, seperti dinas Pertanian sangat diperlukan perhatiannya demi kelangsungan pertanian di Kabupaten Pringsewu. Diskusi mengenai petani muda di Desa/Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik, tim pengabdian, aparat desa dan warga aktif berdiskusi. Tidak semua warga desa setuju dengan konsep yang diajukan pengabdian. Gambar mengenai pendapat warga tentang Petani Muda sebagai Penerus Kejuangan Pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar. 3. Pendapat Warga mengenai Petani Muda sebagai Penerus Kejuangan Pertanian**

Berdasarkan Gambar.3. terlihat bahwa lebih dari 50% yaitu 71% warga setuju mengenai Petani Muda sebagai Penerus Kejuangan Pertanian muda di Desa/Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, 14% kurang setuju, 9% tidak setuju dan 6% sangat setuju. Alasan warga tidak setuju dengan Petani Muda sebagai Penerus Kejuangan Pertanian muda di Desa/Pekon Jogjakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu adalah mereka lebih memilih mencari pekerjaan lain yang mereka anggap lebih menjanjikan daripada menjadi petani muda dengan berbagai macam pertimbangan.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini, dimana Pertanian modern di Kecamatan Gading Rejo dapat kiranya diterapkan dengan peran generasi muda. Harapan terpenuhinya kebutuhan hidup melalui usaha tani dapat mengerem larinya generasi muda tani keluar wilayah.

Oleh sebab itu sebagai saran kepada Generasi Muda Tani hendaknya bertekad untuk memajukan pertanian, yang ternyata menjadi tani modern bukanlah pekerjaan yang hina melainkan sebagai sebuah pekerjaan yang mulia apalagi di Jepang komunitas petani modern semakin bertumbuh dan menjadi suatu kebanggaan.

#### 5. SARAN

Kepada Generasi Muda Tani di Gading Rejo hendaknya bertekad untuk memajukan pertanian, yang ternyata menjadi tani modern bukanlah pekerjaan yang hina melainkan sebagai sebuah pekerjaan yang mulia apalagi di Jepang komunitas petani modern semakin bertumbuh dan menjadi suatu kebanggaan. Kepada kaum muda akan lebih baik bila mempertahankan wilayah taninya agar Pringsewu umumnya menjadi basis pertanian yang modern. Kepada pelaksana program pengabdian terutama dalam kolaborasi pengabdian hendaknya lebih sungguh-sungguh memajukan dan mempertahankan wilayah tani di Pringsewu dan khususnya di Gading Rejo.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Univesitas Sang Bumi Ruwa Jurai pada lokasi Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pelaksana merasa sangat terbantuan oleh pihak Univesitas

dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, karena dengan bantuannya pelaksana dapat mengabdikan sebagian ilmu terutama kepada kaum muda untuk mempertahankan wilayah taninya agar menjadi lebih modern bukan hanya menjadi tani tradisional. Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kepala Pekon Jogjakarta dan Sukoharjo, karena dengan bantuan kedua Kepala Pekon pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPSDM Pertanian, 2003, *Pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Agropolitan*, Departemen Pertanian RI.
- Harian Kompas, 25 Desember 2017, Anak Muda, Regenerasi Petani, dan Upaya Menekan Krisis Pangan
- Tan, Firwan, 2007, *Pembangunan Sistem Usaha Ekonomi Inovatif di Daerah*, Masalah dan Kebijakan, FE-Unand Mei 2007.
-